



JBK

Jurnal Bisnis & Kewirausahaan

Volume 16, Issue 2, 2020

ISSN (*print*) : 0216-9843

ISSN (*online*) : 2580-5614

Homepage : <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>

Pengaruh Model Peran Kewirausahaan Terhadap Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku

Della Arny Novera¹, Purbayu Budi Santosa², Lili Marliyah³

^{1,2}Faculty of Economic and Business, Universitas Diponegoro, Indonesia

³Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Ivet Semarang, Indonesia

¹dellaarnynovera@gmail.com

Abstract. Human capital and innovation process are strongly influenced by the level of education and the quality of good educational institutions. The importance of the role of higher education is due to the lack of entrepreneurs who are competent with the quality of science and adequate quantity in agriculture. The quality of human resources is the main point to build a sustainable economy plays a role in helping to manage economic resources. Based on this, it is necessary to pay attention to the lecturers in universities/higher education in encouraging students to have an entrepreneurial spirit, so that students also have the ability to create jobs that are beneficial to society. This study aims to determine the effect of entrepreneurial role models on attitudes, subjective norms, and behavioral control. The sample of this study were students of the Faculty of Animal Husbandry and Agriculture, Diponegoro University through an online questionnaire. The sampling technique uses incidental sampling and analysis techniques with descriptive statistics. The results showed that the entrepreneurial role model significantly affected subjective norms, while attitudes and behavioral control were not significantly affected.

Keywords: *entrepreneurial role models, attitudes, subjective norms, behavioral control, agribusiness*

Abstrak. *Human capital* serta *innovation process* sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan serta kualitas institusi pendidikan yang baik. Pentingnya peranan perguruan tinggi dikarenakan kurangnya wirausahawan yang kompeten terhadap kualitas ilmu dan kuantitas memadai di bidang pertanian. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan poin utama untuk membangun ekonomi yang berkelanjutan berperan dalam membantu mengelola sumber daya ekonomi. Berdasarkan hal tersebut perlu diperhatikan untuk para pengajar di universitas/pendidikan tinggi dalam mendorong mahasiswanya memiliki semangat/jiwa berwirausaha sehingga mahasiswa juga memiliki kemampuan dalam menciptakan lapangan kerja yang bermanfaat untuk masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model peran kewirausahaan terhadap sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro melalui kuesioner daring. Teknik pengambilan sampling menggunakan incidental sampling dan teknik analisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model peran kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap norma subyektif, sedangkan sikap dan kontrol perilaku tidak dipengaruhi secara signifikan.

Kata Kunci: *model peran kewirausahaan, sikap, norma subyektif, kontrol perilaku, agribisnis*

PENDAHULUAN

Pertanian memiliki peranan penting bagi pembangunan negara khususnya bidang ekonomi. Data BPS (2019) jika dilihat dari besarnya nilai sumbangan sektoral terhadap PDB, menunjukkan bahwa struktur PDB di sektor pertanian mendominasi ke tiga setelah sektor industri pengolahan dan perdagangan. Adanya fakta tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian/agribisnis sebagai penyedia pangan nasional, penyedia bahan baku industri pangan dan non pangan. Berdasarkan hasil berbagai penelitian tahun berikutnya yang ada juga menunjukkan sektor pertanian memegang peranan yang tinggi di antara sektor ekonomi lainnya sebagaimana terjadi di Kabupaten Rokan Hilir (Khojanah, 2015), Provinsi Riau (Isbah dan Iyan, 2016), dan Kabupaten Sarolangun (Syahroni, 2016).

Fenomena semakin menuanya petani (*aging farmer*) menjadi permasalahan yang perlu dikaji ulang, hal tersebut dikarenakan adanya penurunan minat tenaga kerja muda di sektor pertanian menambah permasalahan klasik ketenagakerjaan pertanian selama ini, yaitu rendahnya rata-rata tingkat pendidikan dibandingkan dengan tenaga kerja di sektor lain (Susilowati, 2016a). Sejalan dengan kajian Susilowati (2016b) menunjukkan fenomena *aging farmer* dan menurunnya jumlah tenaga kerja muda pertanian terjadi juga di negara Amerika (Katchova dan Ahearn, 2014; Shute, 2011; USDA, 2007), Australia (Murphy, 2012), Uni Eropa (Europe Commission, 2012 ; Wang, 2014), dan di negara-negara Asia di antaranya Jepang (Uchiyama, 2014; Yanagimura, 2014); Vietnam (Dang, 2014); Korea (Ma, 2014) dan negara-negara lainnya baik negara maju maupun negara berkembang. Degradasi minat anak muda menjadi petani menunjukkan tenaga kerja sektor pertanian memiliki tren yang terus menurun yaitu 35,86 juta jiwa di tahun 2012 menjadi 31,82 juta jiwa di tahun 2016 (BPS, 2017). Hal tersebut juga ditunjukkan dengan data tenaga kerja pertanian lulusan universitas yang hanya 3 % dari jumlah tenaga yang ada.

Preferensi pada sektor pertanian yang lebih tinggi didasarkan pada perhitungan biaya yang telah dikeluarkan selama menempuh pendidikan dan mengharapkan rate of return (tingkat pengembalian) yang sebanding. Hal tersebut juga dikhawatirkan oleh pemerintah dengan maraknya pengangguran terdidik, dikarenakan kalangan terdidik tidak berani mengambil pekerjaan beresiko seperti berwirausaha. Hasil survey Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia (BPS, 2018) menunjukkan sebagian besar lulusan perguruan tinggi yang berwirausaha sendiri sebanyak 749.892 orang, sedangkan yang bekerja bebas di pertanian sebanyak 5.797 orang, hal tersebut terjadi kesenjangan jumlah lulusan universitas yang memilih untuk menjadi buruh/ karyawan/pegawai sebanyak 9.554.342 orang. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa sedikitnya minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi di Indonesia, hanya 6,4% penduduk yang berwirausaha dari total penduduk yang bekerja menurut pekerjaan utama dan pekerjaan tertinggi, dibandingkan dengan buruh/karyawan/pegawai 82%, sungguh menyedihkan apabila pekerja bebas di pertanian hanya 0,05%. Rendahnya jumlah pengusaha diindikasikan sebagai kesenjangan antara sumber daya manusia dan masalah pendidikan di sektor pertanian. Di sisi lain, rendahnya para lulusan sarjana agribisnis untuk menjadi pengusaha di bidang pertanian, salah satu alasannya karena faktor keuangan yang membutuhkan modal finansial yang besar (Boateng dan Bampoe, 2014). Bahkan orang-orang dari latar belakang pertanian lebih tertarik untuk melakukan bisnis di sektor non-pertanian (Parcell dan Sykuta, 2003).

Role model adalah referensi bagi individu yang mengatur contoh untuk ditiru oleh orang lain dan dapat merangsang serta menginspirasi orang lain untuk membuat keputusan karir tertentu dan mencapai tujuan (Bosma, 2018). Para lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat memilih berwirausaha sebagai pilihan karir, kenyataan menunjukkan bahwa lapangan pekerjaan yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Pentingnya kewirausahaan dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan dengan peranannya yang membantu dalam memberikan daya tampung tenaga kerja, pemberdayaan buruh/karyawan, efisiensi kehidupan, menjaga keserasian lingkungan, dan sebagai generator/penggerak pembangunan. Berdasarkan hal tersebut, penting dipertanyakan pengaruh *role model* kewirausahaan mahasiswa pertanian terhadap sikap, norma subyektif,

dan kontrol perilaku dengan mengidentifikasinya menggunakan *theory of planned behavior*. Sektor pertanian masih harus diperbaiki dengan memerlukan inovasi pengembangannya, sumber daya manusia pertanian memegang peranan signifikan dalam pembangunan pertanian berkelanjutan. Adanya fenomena petani yang menua dan kurangnya pekerja pertanian muda adalah masalah global. Kementerian Pertanian (2017) pada rencana strategisnya juga memusatkan pembangunan berkelanjutan yang pada hakekatnya adalah sistem pembangunan pertanian yang terintegrasi dengan optimalisasi seluruh potensi sumber daya, teknologi serta kelembagaan, sehingga menjaga agar suatu upaya terus berlangsung dan tidak mengalami kemerosotan dalam meningkatkan kemakmuran masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

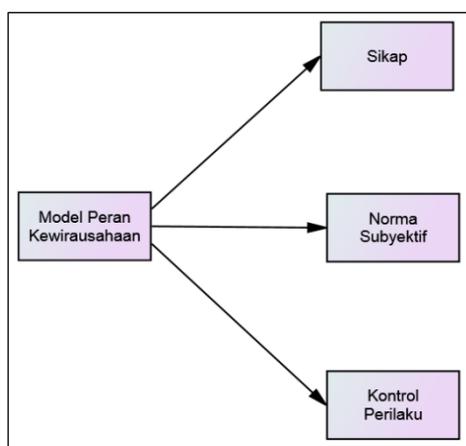
Penelitian *ex post facto* digunakan pada jenis penelitian ini untuk mengkaji bagaimana pengaruh *role model* kewirausahaan terhadap sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Sampel penelitian sebesar 100 mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Diponegoro, Semarang. Alasan pemilihan lokasi penelitian dilaksanakan dengan pertimbangan Universitas Diponegoro sebagai universitas yang mengedepankan kewirausahaan dan memiliki program studi pertanian terakreditasi A. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik insidental sampling di mana mahasiswa fakultas peternakan dan pertanian yang bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel dengan melihat responden tersebut layak digunakan sebagai sumber data penelitian. Jenis data primer dengan jenis penelitian kuantitatif serta skala pengukuran variabel dengan skala ordinal dan menggunakan skala likert pada instrumen penelitian yang akan digunakan. Kuesioner diberikan kepada masing-masing responden secara daring. Persamaan regresi pada penelitian ini:

$$\text{Sikap} = a + \beta_1 \text{ Role Model Kewirausahaan}$$

$$\text{Norma Subyektif} = a + \beta_1 \text{ Role Model Kewirausahaan}$$

$$\text{Kontrol Perilaku} = a + \beta_1 \text{ Role Model Kewirausahaan}$$

Kerangka pemikiran teoritis menunjukkan hubungan antar variabel yang diturunkan dari tujuan penelitian dan mengarah pada hipotesis yang diajukan. Berdasarkan kerangka berpikir yang disajikan, maka hipotesis yang dipaparkan pada penelitian ini, meliputi:



Gambar 1. Kerangka Berpikir (Model Penelitian Empiris)

Gambar 1 menunjukkan tiga hipotesis meliputi (1) H1: terdapat pengaruh positif dari model peran kewirausahaan terhadap sikap wirausaha mahasiswa, (2) H2: terdapat pengaruh positif dari kewirausahaan terhadap norma subyektif wirausaha mahasiswa, (3) H3: terdapat pengaruh positif dari kewirausahaan terhadap sikap kontrol perilaku. Pada penelitian ini terdiri

satu variabel independen dan tiga variabel dependen. Variabel independen *role model* kewirausahaan adalah referensi bagi individu yang mengatur contoh untuk ditiru oleh orang lain dan dapat merangsang serta menginspirasi orang lain untuk membuat keputusan berwirausaha (Bosma, 2012). *Role model* memiliki tiga indikator berdasarkan (Ahmed, 2020) meliputi pandangan seorang profesor, pandangan pengguna eksternal, dan pandangan pengunjung yang berkunjung.

Variabel dependen pada penelitian ini salah satunya adalah *attitude towards behavior* (sikap) adalah keyakinan tentang konsekuensi pada tingkah laku atau keyakinan perilaku. Indikator untuk mengukur *attitude towards behavior* (sikap) yaitu keyakinan konsekuensi dan evaluasi disiplin, keyakinan konsekuensi dan evaluasi berani mengambil resiko, keyakinan konsekuensi dan evaluasi kejujuran, keyakinan konsekuensi dan evaluasi percaya diri, keyakinan konsekuensi dan evaluasi kreatif, keyakinan konsekuensi dan evaluasi inovatif, keyakinan konsekuensi dan evaluasi kemandirian, keyakinan konsekuensi dan evaluasi kepemimpinan, keyakinan konsekuensi dan evaluasi tekun, keyakinan konsekuensi dan evaluasi perencanaan target.

Selain sikap, variabel dependen penelitian ini adalah variabel norma subjektif yang didefinisikan persepsi seseorang pada keinginan dari orang-orang di sekitarnya yang menjadi significant others terkait dengan hal yang dilakukan atau tidak dilakukannya. Peneliti memodifikasi indikator *subjective norm*, antara lain keyakinan dan dorongan patuh terhadap harapan tim, keyakinan dan motivasi untuk patuh terhadap harapan orang tua, keyakinan dan dorongan patuh terhadap harapan keluarga, keyakinan dan dorongan patuh terhadap harapan dosen, dan keyakinan dan dorongan patuh terhadap harapan teman. Selain itu, variabel dependen *perceived behavioral control* (kendali perilaku) adalah pandangan yang bergantung pada keyakinan seseorang terkait dengan sumber daya yang mendorong atau menghambat perilaku tersebut. Jadi, indikator variabel *perceived behavioral control* meliputi: keyakinan mudah dan kekuatan kendali pada akses ke lembaga keuangan, keyakinan mudah dan kekuatan kendali dalam mengatasi kelelahan/kebosanan, keyakinan mudah dan kekuatan kendali dalam mengatasi kerumitan berwirausaha, dan keyakinan mudah dan kekuatan kendali dalam memenuhi kesepakatan.

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS, sehingga dapat diketahui apakah pernyataan pada kuesioner layak untuk diteliti. Uji Validitas dilakukan kepada 30 responden yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, di mana pernyataan dinyatakan valid atau layak apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Berdasarkan hasil uji validitas, maka diketahui bahwa semua pernyataan yang valid atau mempunyai nilai signifikan $> 0,306$. Jadi masing-masing indikator sudah dapat terpenuhi dengan pernyataan yang valid untuk mengukur semua variabel. Keterandalan atau validitas suatu instrument dapat terukur sejauh mana kebenarannya dalam mengukur sebuah penelitian serta perlu data yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui, bahwa populasi mahasiswa di Fakultas Peternakan dan Pertanian UNDIP sebesar 15.050 mahasiswa, jumlah mahasiswa tersebut kemudian dianalisis berdasarkan rumus slovin dengan teknik insidental sampling, hasilnya didapatkan sebanyak 100 mahasiswa yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Kriteria sampel tersebut meliputi: (1) mahasiswa pertanian yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan (2) mahasiswa pertanian yang sudah melewati semester awal (menuju kematangan mental wirausaha). Alasan pengambilan sampel tersebut, dikarenakan mahasiswa pertanian dengan kriteria tersebut cenderung banyak, menuju pemilihan keputusan karir di masa depan, dan memiliki kecenderungan intensi wirausaha yang rendah pada sektor pertanian. Sebagian besar responden dari jurusan agroteknologi sebesar 33%, responden terbesar kedua jurusan peternakan sebesar 30%, lalu agribisnis sebesar 19%, teknologi pangan sebesar 18% mahasiswa. Pertanian terbagi menjadi 2 bidang di mana sebagian besar mahasiswa lebih

tertarik untuk bidang *on farm* sebesar 62% dibandingkan *off farm* 38%. Kondisi tersebut diindikasikan bahwa mahasiswa berani mengambil resiko untuk berwirausaha tani di lapangan.

Hasil penelitian statistik menunjukkan bahwa model peran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap norma subyektif, akan tetapi tidak berpengaruh terhadap sikap dan kontrol perilaku. Variabel model peran terhadap sikap diperoleh t hitung 1,857 dengan signifikansi 0,066. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka model peran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap. Selanjutnya, variabel model peran diperoleh t hitung 2,065 dengan signifikansi 0,042. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka model peran berpengaruh secara signifikan terhadap norma subyektif. Sedangkan, variabel model peran diperoleh t hitung 0,942 dengan signifikansi 0,358. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka model peran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kontrol perilaku. Regresi model peran kewirausahaan terhadap sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku.

$$SK = 72,468 + 0,684MP + 0,8$$

$$NS = 35,764 + 0,437MP + 0,9$$

$$KP = 29,026 + 0,165MP + 0,9$$

Tabel 1. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72.468	4.005		18.093	0.000
MODEL_PERAN	0.684	0.369	0.184	1.857	0.066
Dependent Variable: SIKAP					

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35.764	2.301		15.545	0.000
MODEL_PERAN	0.437	0.212	0.204	2.065	0.042
Dependent Variable: NORMA_SUBYEKTIF					

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.026	1.936		14.994	0.000
MODEL_PERAN	.165	0.178	0.093	0.924	0.358
Dependent Variable: KONTROL_PERILAKU					

Sumber : Data primer, diolah tahun 2020.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh model peran kewirausahaan terhadap sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku secara parsial. Besarnya pengaruh model peran kewirausahaan terhadap sikap dapat dilihat pada nilai r^2 sebesar $(0,184)^2 \times 100\% = 3,4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel model peran kewirausahaan memengaruhi variabel sikap sebesar 3,4%. Besarnya pengaruh model peran kewirausahaan terhadap norma subyektif dapat dilihat pada nilai r^2 sebesar $(0,204)^2 \times 100\% = 4,2\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel model

peran kewirausahaan memengaruhi variabel norma subyektif sebesar 4,2%. Besarnya pengaruh model peran kewirausahaan terhadap kontrol perilaku dapat dilihat pada nilai r^2 sebesar $(0,093)^2 \times 100\% = 0,9\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel model peran kewirausahaan memengaruhi variabel kontrol perilaku sebesar 0,9%. Berdasarkan analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa ketiga variabel endogen (sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku) dipengaruhi oleh variabel model peran kewirausahaan menunjukkan bahwa model peran kewirausahaan yang memengaruhi norma subyektif secara parsial, sedangkan model peran kewirausahaan tidak memengaruhi variabel sikap dan kontrol perilaku secara signifikan. Hal tersebut bisa dikarenakan sikap seseorang yang berbeda-beda dan tidak semua orang dapat melihat/mengikuti model peran orang lain. Di sisi lain, hal tersebut dikarenakan adanya variabel independen lain yang lebih dominan memengaruhi sikap dan kontrol perilaku.

Pengaruh positif dari entrepreneurial role model terhadap sikap wirausaha mahasiswa

Sikap bergantung pada keyakinan atas konsekuensi perilaku (Ajzen, 1991). OECD (2009) dan Komisi Eropa (2003) juga mengidentifikasi keberadaan *role model* kewirausahaan sebagai salah satu yang paling penting untuk kewirausahaan. Hal tersebut berdasarkan teori pembelajaran sosial dan identifikasi peran menurut Gibson (2004) menyatakan bahwa *role model* melayani tiga fungsi yang saling terkait: untuk pembelajaran, untuk dorongan/ motivasi dan inspirasi serta memahami seseorang untuk mengenal konsep diri masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh model peran wirausaha terhadap sikap, tidak sejalan dengan penelitian (Krueger *et al.*, 2000; Liñán dan Fayolle, 2015; Urbano *et al.*, 2011) bahwa *role model* dapat memberikan pengaruh sosial pada niat individu untuk menjadi wirausaha, sehingga diharapkan untuk lulusan universitas mengambil keputusan berwirausaha sebagai profesi di masa depan, melihat sedikitnya lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja terdidik. Pentingnya kewirausahaan dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan dengan peranannya yang membantu dalam memberikan daya tampung tenaga kerja, pemberdayaan buruh/karyawan, efisiensi kehidupan, menjaga keserasian lingkungan, dan sebagai generator/ penggerak pembangunan.

Pengaruh positif dari entrepreneurial role model terhadap norma subjektif

Norma subjektif adalah persepsi seseorang pada keinginan dari orang-orang di sekitarnya yang menjadi significant others terkait dengan hal yang dilakukan atau tidak dilakukannya. Nauta dan Kokaly (2001) dalam penelitiannya melakukan penambahan variabel model peran (untuk memberikan dukungan dan bimbingan). Pada penelitian ini, model peran kewirausahaan dapat dilihat sebagai sumber yang memungkinkan untuk pembelajaran kewirausahaan dan menginspirasi siswa untuk menjadi pengusaha yang sukses dalam bisnis. Penting untuk difikirkan dari awal dalam pilihan karir kewirausahaan mahasiswa, diperlukan pertimbangan bahwa model peran kewirausahaan sebagai bagian dari kurikulum universitas, karena model peran ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa pada kemampuan individu sehingga mau memulai berbisnis. Karimi (2013) juga menjelaskan bahwa *role model* juga mampu meningkatkan sikap terhadap kewirausahaan dan meningkatkan norma subyektif. Penelitian ini merumuskan adanya pengaruh entrepreneurial *role model* terhadap *subjective norm*. Hal tersebut didasarkan dengan adanya pengalaman positif dengan model peran yang berkontribusi pada niat kewirausahaan dan kegiatan kewirausahaan (Mungai dan Velamuri, 2011; Zapkau *et al.*, 2015), norma subyektif adalah prediktor signifikan dari niat wirausaha (Kautonen, 2013).

Pengaruh positif dari entrepreneurial role model terhadap kontrol perilaku

Kontrol perilaku dalam *theory of plan behavior* (Ajzen, 1991) mengemukakan bahwa pandangan yang bergantung pada keyakinan seseorang terkait dengan sumber daya yang mendorong atau menghambat perilaku tersebut. Di sisi lain, kondisi lulusan dari berbagai perguruan tinggi semakin bertambah dengan tidak diikutinya jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan, sehingga hal tersebut menyebabkan tingkat pengangguran usia produktif

bertambah. Kualitas sumber daya petani yang diperlukan untuk memiliki integritas dan komitmen sebagai kunci keberhasilan dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan untuk mengurangi kemiskinan, dan kesetaraan ekonomi. Tujuan menambahkan model peran kewirausahaan ke TPB sebagai variabel eksogen adalah untuk menguji apakah variabel tambahan ini dapat meningkatkan kemampuan prediksi model TPB asli. Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa model peran kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kontrol perilaku di mana hal tersebut tidak sejalan dengan teori Bandura (1977, 1986) yang menyebutkan bahwa *self-efficacy (perceived behavior control)* dapat dipupuk melalui pengalaman penguasaan dan pengalaman perwakilan (*role modeling*). Model peran dapat menumbuhkan efikasi diri atau PBC dengan memberikan pengalaman pengganti bagi mahasiswa. Mereka juga dapat meningkatkan *self-efficacy* individu dengan memberikan bujukan sosial dan dorongan dan umpan balik positif dan meningkatkan reaksi afektif positif untuk terlibat dalam kewirausahaan. Peneliti semakin terdorong untuk meneliti ini dikarenakan Brenner, Pringle, dan Greenhaus (1991); Gird dan Bagraim (2008) tidak sependapat dengan adanya hubungan yang signifikan antara model peran kewirausahaan dan peningkatan niat kewirausahaan.

SIMPULAN

Simpulan merupakan ringkasan atas temuan penelitian dan implikasinya. Masing-masing indikator sudah dapat terpenuhi dengan pernyataan yang valid dan reliabel untuk mengukur semua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model peran kewirausahaan mempengaruhi secara signifikan terhadap norma subyektif, sedangkan sikap dan kontrol perilaku tidak dipengaruhi secara signifikan. Secara parsial variabel model peran kewirausahaan mempengaruhi variabel norma subyektif sebesar 4,2%. Sebagian besar mahasiswa lebih tertarik untuk bidang *on farm* sebesar 62% dibandingkan *off farm* 38%. Kondisi tersebut diindikasikan bahwa mahasiswa berani mengambil resiko untuk berwirausaha tani dilapangan. Rekomendasi pada penelitian ini yaitu perlu penelitian lebih lanjut untuk menjelaskan model peran kewirausahaan terhadap intensi wirausaha atau model penelitian ini yang ditambahkan variabel intensi wirausaha. Diharapkan terdapat kajian mendalam terkait karakteristik kewirausahaan sektor pertanian. Penelitian yang dilakukan sebagai pembuktian untuk mengetahui pengaruh model peran kewirausahaan terhadap sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi yang positif bagi pihak yang terkait di dalam penelitian ini. Lingkungan dalam bentuk "*role models*" memiliki pengaruh pada minat berwirausaha terlihat dari saudara, orang tua, teman, tetangga, dan pengusaha yang sukses lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa universitas/pendidikan tinggi perlu memiliki *role model* dalam kewirausahaan baik dari dosen, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan lebih baik dalam mempelajari dan memahami kewirausahaan, sehingga dapat berimplikasi kepada sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Oleh karena itu, model peran kewirausahaan dapat berimplikasi untuk memberikan motivasi dan inspirasi, membantu individu lain untuk membentuk konsep diri yang lebih baik, serta memberikan pembelajaran yang bermanfaat bagi individu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Ahmed, T., Chandran, V. G. R., Klobas, J. E., Liñán, F., & Kokkalis, P. (2020). Entrepreneurship education programmes: How learning, inspiration and resources affect intentions for new venture creation in a developing economy. *The International Journal of Management Education*, 18(1), 100327.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action. Englewood Cliffs, NJ, 1986.*
- Bandura, A., & Walters, R. H. (1977). *Social Learning Theory (Vol. 1)*. NJ: Prentice-Hall.
- Boateng, G. O., Boateng, A. A., & Bampoe, H. S. (2014). Barriers to youthful entrepreneurship in rural areas of Ghana. *Global journal of business research*, 8(3), 109-119.
- Bosma, N., Sanders, M., & Stam, E. (2018). Institutions, entrepreneurship, and economic growth in Europe. *Small Business Economics*, 51(2), 483–499.

-
- Bosma, N., Hessels, J., Schutjens, V., Van Praag, M., & Verheul, I. (2012). Entrepreneurship and role models. *Journal of Economic Psychology*, 33(2), 410-424.
- Brenner, O. C., Pringle, C. D., & Greenhaus, J. H. (1991). Perceived fulfillment of organizational employment versus. *Journal of Small Business Management*, 29(3), 62.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2018a). *Hasil survey Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2018b). *Jumlah Tenaga Kerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2014 – 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Struktur PDB Menurut Lapangan Usaha 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistika
- Dang, B. Q. (2014). Technological consultation and backup for young generation entry into farming. *Paper presented at the FFTC-RDA 2014 International Seminar on Enhanced Entry of Young Generation into Farming*.
- European Commission. (2003). *Rural Development in the European Union*. Eropa: European Communities.
- Gibson, D. E. (2004). Role models in career development: New directions for theory and research. *Journal of Vocational Behavior*, 65(1), 134-156.
- Gird, A., & Bagraim, J. J. (2008). The theory of planned behaviour as predictor of entrepreneurial intent amongst final-year university students. *South African Journal of Psychology*, 38(4), 711-724.
- Isbah, U., & Iyan, R. Y. (2016). Analisis peran sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19), 45-54.
- Karimi, S., Biemans, H. J., Lans, T., Chizari, M., Mulder, M., & Mahdei, K. N. (2013). Understanding role models and gender influences on entrepreneurial intentions among college students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 93, 204-214.
- Katchova, A. L., & Ahearn, M. C. (2014). *Farmland ownership and leasing: Implications for young and beginning farmers*. USA: University of Kentucky.
- Kautonen, T., Van Gelderen, M., & Tornikoski, E. T. (2013). Predicting entrepreneurial behaviour: A test of the theory of planned behaviour. *Applied Economics*, 45(6), 697-707.
- Kementerian Pertanian. (2017). *Rencana Strategis Tahun 2015 – 2019 Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (Edisi Revisi Kedua)*. Jakarta: BPPSDMP.
- Khoyanah, S., Bakce, D., & Yusri, J. (2015). Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Rokan Hilir: Analisis struktur input-output. *Jurnal Jom Faperta*, 20(1), 2-10.
- Krueger Jr, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5-6), 411-432.
- Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: Citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 907-933.
- Ma, S. (2014). How to encourage young generation to engage in farming: Korea's case. *Paper presented at the FFTC-RDA 2014 International Seminar on Enhanced Entry of Young Generation into Farming*.
- Mungai, E., & Velamuri, S. R. (2011). Parental entrepreneurial role model influence on male offspring: Is it always positive and when does it occur?. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 35(2), 337-357.
- Murphy, D. (2012). *Young Farmer Finance*. Australia: Nuffield Australia Project.
- Nauta, M. M., & Kokaly, M. L. (2001). Assessing role model influences on students' academic and vocational decisions. *Journal of Career Assessment*, 9(1), 81-99.
- OECD. (2009). *Measuring Entrepreneurship, a Collection of Indicators 2009 Edition*. Paris: OECD-Eurostat Entrepreneurship Indicators Programme.
- Parcell, J. L., & Sykuta, M. E. (2003). Undergraduate perceptions of the need for an agricultural entrepreneurship curriculum. *Western Agricultural Economics Association Annual Meeting*, 1-19.
- Shute. (2011). *Building a future with farmers: Challenges faced by young american farmers and a national strategy to help them succeed*. New York: National Young Farmers' Coalition.
- Syahroni, S. (2016). Analisis peranan sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 36-44.
- Susilowati, S. H. (2016a). Fenomena penuaan petani dan berkurangnya tenaga kerja muda serta implikasinya bagi kebijakan pembangunan pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35-55.
- Susilowati, S. H. (2016b). Kebijakan insentif untuk petani muda: Pembelajaran dari berbagai negara dan implikasinya bagi kebijakan di Indonesia. *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 34(2), 103-123.

- Uchiyama, T. (2014). Recent trends in young people's entry into farming in Japan: An international perspective. *Enhanced Entry of Young Generation into Farming*.
- Urbano, D., Toledano, N., dan Ribeiro-Soriano, D. (2011). Socio-cultural factors and transnational entrepreneurship: A multiple case study in Spain. *International Small Business Journal*, 29(2), 119-134.
- USDA. (2007). *Census of Agriculture*. USA: United State Department of Agriculture Census.
- Wang, J.-H. (2014). Recruiting young farmers to join smallscale farming: a structural policy perspective. Paper presented at the. *Proceedings of the 2014 FFTC-RDA International Seminar on Enhanced Entry of Young Generation into Farming*.
- Yanagimura, S. (2014). Farm expansion and entry to farm business: Experiences in Hokkaido agriculture. *Paper presented at the Proceedings of the 2014 FFTC-RDA International Seminar on Enhanced Entry of Young Generation into Farming*.
- Zapkau, F. B., Schwens, C., & Kabst, R. (2017). The role of prior entrepreneurial exposure in the entrepreneurial process: A review and future research implications. *Journal of Small Business Management*, 55(1), 56-86.